

Peran Organisasi FKM dalam Menyiapkan Keterampilan Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan *Peer Teaching* di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Maulida Fitri Aulia Dewi

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
maulidafifijpr@gmail.com

Azzah Nor Laila

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
azzah@unisnu.ac.id

DOI: 10.32528/tarlim.v9i1.5074

Track:

Received:

29 Januari 2026

Final Revision:

23 Februari 2026

Available online:

25 Maret 2026

Corresponding

Author

Name & E-mail Address :

Maulida Fitri Aulia Dewi
maulidafifijpr@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran organisasi Forum Komunikasi Madrasah (FKM) dalam menyiapkan keterampilan keagamaan siswa melalui kegiatan *peer teaching* di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan keterampilan keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter religius siswa yang tidak hanya bergantung pada pembelajaran formal di kelas, tetapi juga memerlukan dukungan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, pembina FKM, pengurus FKM, tutor sebaya, serta siswa peserta kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi FKM berperan aktif dan strategis dalam menyiapkan keterampilan keagamaan siswa melalui kegiatan *peer teaching* yang terstruktur, seperti praktik adzan, kajian kitab kuning, dan khataman Al-Qur'an, yang secara nyata meningkatkan keterampilan keagamaan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pembentukan karakter religius siswa.

Kata kunci: Forum Komunikasi Madrasah, Keterampilan Keagamaan, *Peer Teaching*, Ekstrakurikuler Keagamaan

The Role of FKM Organizations in Preparing Students' Religious Skills Through Peer Teaching Activities at Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Abstract, This study aims to describe the role of the Madrasah Communication Forum (FKM) organization in preparing students' religious skills through peer teaching activities at Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri. The study is grounded in the importance of strengthening students' religious skills as part of religious character formation, which cannot rely solely on formal classroom learning but also requires support from extracurricular activities. This research employed a descriptive qualitative approach involving the head of the madrasah, FKM supervisors, FKM administrators, peer tutors, and participating students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing supported by triangulation techniques. The findings indicate that the FKM organization plays an active and strategic role in preparing students' religious skills through

structured peer teaching activities, such as practicing the call to prayer, studying classical Islamic texts, and Qur'an recitation completion programs, which significantly contribute to improving students' religious skills, discipline, responsibility, and religious character.

Keywords: Madrasah Communication Forum, Religious Skills, Peer Teaching, Religious Extracurricular Activities

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan besar dalam membentuk karakter moral bangsa Indonesia seiring dengan laju perkembangan zaman yang begitu cepat (Hakim & Yulia, 2024). Pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan manusia untuk menghadapi tantangan hidup, terutama di masa mendatang. Di Indonesia, setiap warga negara diwajibkan mengikuti pendidikan selama 12 tahun, yang meliputi jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas (Hakim & Yulia, 2024).

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas generasi muda bangsa. Proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan pada aspek intelektual, tetapi juga menitikberatkan pada pengembangan pribadi siswa agar memiliki moralitas dan etika yang baik (Hakim & Yulia, 2024). Pendidikan nasional menekankan pentingnya keterampilan keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa, sejalan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh pemerintah (Jadid, 2023).

Keterampilan keagamaan merupakan kemampuan siswa Madrasah Aliyah dalam memahami, menghayati, mengamalkan, dan menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam melalui sikap serta aktivitas pembelajaran keagamaan. Keterampilan ini mencakup penguasaan pengetahuan religius, pelaksanaan ibadah, kemampuan membimbing dan menyampaikan materi keagamaan kepada teman sebaya, serta keteladanan dalam sikap dan akhlak mulia (Solikin, 2025; Tholhah, 2024). Siswa dengan keterampilan keagamaan yang baik idealnya mampu menunjukkan keselarasan antara pengetahuan, sikap, dan praktik keagamaan serta berkontribusi positif bagi lingkungan madrasah. Idealitas tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik pendidikan keagamaan di sekolah (Aziz & Akbar, 2025).

Meskipun pendidikan agama sudah diberikan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik keberagamaan pada generasi muda masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti menurunnya intensitas ibadah dan rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan (Iskandar et al., 2025; Wahyuningsih et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di sekolah perlu ditunjang dengan strategi pembelajaran lain yang mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan siswa (Asran et al., 2025; Jamal et al., 2025).

Salah satu strategi yang banyak diterapkan dalam mendukung pembentukan karakter siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang tidak termasuk dalam kurikulum inti dan dilaksanakan di luar jam pelajaran (Chairuddin & Yusroni, 2024). Aktivitas ini bertujuan untuk memperluas wawasan serta pengetahuan siswa, baik melalui aktivitas yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah (Hakim & Yulia, 2024). Ekstrakurikuler berbasis keagamaan terbukti mampu

memberikan kontribusi dalam membentuk sikap religius siswa (Anggraini et al., 2025; Purwoko et al., 2025).

MA Hasyim Asy'ari Bangsri merupakan salah satu madrasah yang mengintegrasikan keterampilan keagamaan pada siswa melalui wadah organisasi FKM (Forum Komunikasi Madrasah) khususnya pada kelas MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan). Organisasi FKM merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang secara khusus dirancang untuk mendukung penguatan pembelajaran dan praktik keagamaan siswa di madrasah tersebut.

FKM memiliki peranan penting tersendiri dalam Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri, khususnya pada jurusan MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan). Peran penting tersebut memiliki fungsi untuk mendukung serta menguatkan pembelajaran internal di madrasah ini. Sejalan dengan penelitian Agus Rizal (2025), FKM berfungsi bukan hanya sebagai penggerak kegiatan kesiswaan, tetapi juga sebagai media untuk membangun sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa solidaritas di antara para siswa. Dalam organisasi ini, yang menjadi tutornya adalah pengurus FKM itu sendiri (kakak kelas). Adapun tujuan dengan adanya organisasi FKM di madrasah ini adalah untuk membekali siswa dalam menyiapkan kebutuhannya untuk terjun ke masyarakat sekitarnya nanti setelah mereka lulus dari madrasah ini.

Peer teaching merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk saling membantu dalam memahami materi (Marlia & Samsuddin, 2024; Sadewo et al., 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu menyiapkan keterampilan kognitif, afektif, serta sosial siswa (Busra, 2022; Supriyatna et al., 2024). Metode *peer teaching* berkontribusi dalam mentransferkan nilai keagamaan secara kontekstual melalui interaksi antar siswa (Atsa et al., 2025). Dalam konteks ini, FKM berfungsi bukan sekadar sebagai wadah pembelajaran, melainkan juga sebagai media internalisasi nilai keagamaan dan penguatan karakter religius siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji peran kegiatan keagamaan serta penerapan metode *peer teaching* dalam dunia pendidikan. Anggraini et al. (2025) mengungkapkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam berbasis khutbah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara keagamaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Purwoko et al. (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki kontribusi penting dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik, namun belum menelaah secara mendalam penggunaan metode *peer teaching*. Sementara itu, Atsa et al. (2025) mengungkapkan bahwa metode *peer teaching* efektif dalam meningkatkan sikap tasamuh dan hasil belajar PAI, tetapi penelitian tersebut diterapkan dalam pembelajaran formal di kelas dan belum menyentuh konteks organisasi ekstrakurikuler keagamaan.

Hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan peran organisasi Forum Komunikasi Madrasah (FKM) sebagai ekstrakurikuler keagamaan dengan penerapan metode *peer teaching* dalam menyiapkan keterampilan keagamaan siswa. Perbedaan penelitian ini tidak hanya terletak pada lokasi penelitian, melainkan pada fokus kajian yang menempatkan organisasi siswa sebagai peran utama dalam penguatan keterampilan keagamaan melalui metode *peer teaching*.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa lulusan dari madrasah ini khususnya pada jurusan

MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) yang memiliki keterampilan keagamaan tinggi. Kondisi ini menjadi alasan bagi peneliti untuk mengkaji peran organisasi FKM dalam menyiapkan keterampilan keagamaan siswa. Penentuan topik ini di latar belakang pada pemikiran bahwa keterampilan keagamaan siswa tidak hanya bertumpu pada proses pembelajaran formal yang dilakukan oleh guru di kelas, tetapi dapat ditumbuhkan melalui aktivitas organisasi FKM. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada perumusan masalah bagaimana peran organisasi FKM dalam menyiapkan keterampilan keagamaan siswa melalui kegiatan *peer teaching* di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam peran FKM (Forum Komunikasi Madrasah) dalam menyiapkan keterampilan keagamaan siswa melalui kegiatan *peer teaching* di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena sosial, pengalaman, serta interaksi antarindividu yang terjadi di lapangan (Ramdhan, 2021). Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri, Jepara, karena madrasah ini memiliki organisasi FKM (Forum Komunikasi Madrasah) yang aktif menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan program *Peer teaching*. Subjek penelitian mencakup kepala madrasah, pengurus FKM, guru pembina, siswa yang berperan sebagai tutor, serta siswa yang ditutor.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada kegiatan FKM (Forum Komunikasi Madrasah) dalam pelaksanaan program *peer teaching* untuk mengidentifikasi keterampilan keagamaan siswa. Wawancara melibatkan kepala madrasah, pengurus FKM, guru pembina, siswa yang berperan sebagai tutor, serta siswa yang ditutor untuk menggali informasi, pengalaman, serta pandangan mereka mengenai program tersebut. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, dan arsip organisasi yang digunakan sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh akan dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi ke dalam bentuk narasi deskriptif agar lebih mudah dipahami (Nasution, 2023). Penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi untuk menemukan makna serta menggambarkan peran FKM dalam menyiapkan keterampilan keagamaan siswa. Keabsahan data dijamin dengan triangulasi sumber dan teknik melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data lebih valid dan dapat dipercaya (Nurfajriani et al., 2024).

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa penelitian mengenai peran organisasi FKM dalam menyiapkan keterampilan keagamaan siswa memiliki keterampilan keagamaan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa lulusan siswa yang memiliki kepribadian tinggi sehingga

berani tampil dalam kegiatan keagamaan seperti menjadi imam sholat, imam tahlil, imam pembacaan manakib, imam kegiatan maulid nabi, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, MAS Hasyim Asy'ari Bangsri atau yang lebih sering disingkat dengan MAHABA merupakan salah satu madrasah Aliyah yang didirikan oleh KH. Amin Sholeh dan tokoh-tokoh agama Bangsri lainnya. Madrasah ini terletak di jantung kota Bangsri lebih tepatnya berada di Jalan Pramuka, Jl. Jepara - Bangsri No.9, Krasak, Bangsri, Kec. Bangsri, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59452. Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri ini sudah terakreditasi A, yang mana tidak hanya menyediakan akademik yang berbasis agamis, namun sejumlah pengetahuan umum juga telah tersedia. Hal ini dibuktikan dengan adanya jurusan IPA dan IPS serta Ekstrakurikuler Madrasah dan banyaknya prestasi perlombaan yang telah diraih siswa-siswi MAHABA. Karakteristik corak yang membedakan madrasah ini dengan sekolah lainnya yaitu pada kajian kitab kuningnya.

MAS Hasyim Asy'ari Bangsri memiliki visi yaitu "Unggul, terampil, dan berakhlakul karimah". Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, madrasah ini menetapkan misi untuk menjadi madrasah yang unggul baik secara akademis maupun nonakademis, mengaktifkan program pembelajaran secara berkelanjutan, mengembangkan kompetensi peserta didik dalam bidang teknologi informasi dan bahasa asing, serta menanamkan karakter Islami agar mampu berperan dan mengaktualisasikan diri secara optimal dalam kehidupan sosial. MAS Hasyim Asy'ari Bangsri juga memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi dan pencapaian nilai Ujian Nasional sebesar 0,75 setiap tahun, mendorong peningkatan prestasi siswa dalam ajang olimpiade, memberikan bekal kepada siswa agar mahir dalam pemanfaatan teknologi informasi dan mampu mengembangkan kompetensi berbahasa asing secara aktif, serta membentuk perilaku Islami yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.

MAS Hasyim Asy'ari Bangsri ini memiliki banyak sarana prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang cukup memadai, yakni memiliki jumlah rombongan belajar sebanyak 24 kelas. Luas lahan yang dipakai dalam keadaan yang strategis dengan keadaan bangunan sekolah yang sudah layak. Selain itu, MA Hasyim Asy'ari Bangsri juga memiliki ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan sekolah yang layak. MA Hasyim Asy'ari Bangsri juga memfasilitasi tempat ibadah berupa Gedung Serba Guna (GSG) yang digunakan untuk sholat dhuhur berjamaah dan juga difungsikan untuk mengadakan kegiatan keagamaan lainnya. Terdapat ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang juga cukup layak digunakan untuk siswa siswi.

Banyak juga sarana maupun prasarana yang disiapkan oleh MA Hasyim Asy'ari Bangsri seperti Ruang Laboratorium, lapangan sekolah, alat-alat olahraga, kantin sekolah, dan alat-alat kesenian yang memadai dan layak. Penataan tiap kelas juga sangat baik yang dilengkapi media belajar berupa smart TV dan terdapat CCTV. Untuk mewujudkan visi-misi maupun tujuan yang ingin dicapai, MA Hasyim Asy'ari Bangsri menyediakan berbagai fasilitas dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa mulai dari pengembangan akademik maupun non akademik. Dalam hal ini, peneliti membahas terkait pembentukan karakter islami di lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks pembentukan karakter Islami, MAHABA tidak hanya mengandalkan pembelajaran formal di kelas, tetapi juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, salah

satunya melalui organisasi Forum Komunikasi Madrasah (FKM). Keberadaan FKM menjadi bagian integral dari strategi madrasah dalam menyiapkan keterampilan keagamaan siswa agar selaras dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan madrasah. FKM merupakan organisasi pada kejuruan kelas keagamaan yang mana organisasi tersebut berisi tentang kegiatan islami yang mencakup kegiatan mengaji kitab kuning, khataman al-Qur'an, kegiatan menghafalkan kosa-kata bahasa Arab, adzan, praktik mengkafani jenazah, serta pembuatan adegan drama islami.

Peran organisasi Forum Komunikasi Madrasah (FKM) dalam penelitian ini diwujudkan melalui penerapan metode *peer teaching* sebagai strategi utama dalam menyiapkan keterampilan keagamaan siswa. Melalui mekanisme pembelajaran sebaya yang terstruktur, FKM tidak hanya berfungsi sebagai pendukung kegiatan pembelajaran keagamaan di madrasah, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai religius yang menekankan langsung, pembiasaan ibadah, serta pembentukan sikap tanggung jawab dan keteladanan siswa. *Peer Teaching* dinilai efektif karena memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan nilai keagamaan secara kontekstual antar siswa (Atsa et al., 2025; Busra, 2022).

Pelaksanaan kegiatan FKM di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, meliputi pemilihan *peer teaching*, penentuan materi keagamaan, penyusunan jadwal tugas siswa, serta pelaksanaan evaluasi kegiatan. *Peer teaching* dalam kegiatan FKM berasal dari pengurus organisasi, kakak kelas, serta alumni yang dinilai memiliki kompetensi keagamaan lebih baik. Pola ini sejalan dengan konsep *peer teaching* yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran (Marlia & Samsuddin, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah, organisasi FKM berdiri mulai dari adanya kelas MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan). Dalam kegiatan organisasi ini, yang menjadi *peer teaching* yaitu pengurus organisasi FKM sendiri atau kakak kelas dan alumninya. cKegiatan FKM dilaksanakan secara rutin dua hari sekali dan mencakup berbagai aktivitas keagamaan, seperti praktik adzan, kajian kitab kuning, khataman Al-Qur'an, serta pembiasaan ibadah berjamaah. Praktik adzan dilakukan melalui sistem penjadwalan sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan untuk melaksanakan tugas tersebut sebelum sholat dzuhur berjamaah di Gedung Serba Guna (GSG). Pola pembiasaan ini berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan.

Selain sebagai pendukung pembelajaran internal, FKM juga berperan sebagai forum komunikasi antar siswa dan sebagai pendukung eksternal madrasah. Melalui pemberian materi keagamaan tambahan yang bersifat aplikatif, FKM membantu siswa memperluas wawasan keagamaan sebagai bekal untuk berinteraksi dan berkontribusi di masyarakat setelah lulus dari madrasah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Chairuddin dan Yusroni (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan penting dalam memperkuat pembelajaran formal di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina FKM MA Hasyim Asy'ari Bangsri, terdapat dua tujuan utama yang hendak dicapai melalui kegiatan organisasi ini. Pertama, mencetak kader keagamaan. Pembentukan kader keagamaan pada dasarnya merupakan bagian dari kurikulum madrasah. Namun, untuk menyiapkan siswa yang memiliki kompetensi keagamaan dan siap berperan di masyarakat, Madrasah

Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri memperkuat upaya tersebut melalui pendidikan tambahan yang dilaksanakan dalam organisasi FKM. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pembelajaran keagamaan yang lebih aplikatif sehingga diharapkan mampu melahirkan kader keagamaan yang berkualitas.

Kedua, memberikan contoh teladan. Selain mencetak kader keagamaan, FKM juga berkontribusi dalam memberikan keteladanan kepada siswa. Melalui kegiatan FKM, guru terbantu dalam menghadirkan contoh nyata praktik keagamaan setelah siswa memperoleh pembelajaran teori melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan FKM dinilai efektif dalam menyiapkan keterampilan keagamaan siswa. Hal ini tercermin dari pelaksanaan praktik adzan yang dilakukan secara terjadwal oleh siswa sebelum sholat dzuhur berjamaah, serta kegiatan khataman Al-Qur'an yang diselenggarakan secara berkala setiap tiga bulan atau menjelang ujian semester. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri.

Dalam aspek evaluasi, capaian kegiatan FKM menunjukkan hasil yang bervariasi pada setiap tahunnya. Meskipun demikian, FKM menetapkan standar capaian minimal sebagai tolok ukur keberhasilan kegiatan, yaitu siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan keagamaan dasar yang memadai, seperti mampu melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun capaian tertinggi yang diharapkan dari kegiatan FKM adalah kemampuan siswa dalam membaca dan menjelaskan kitab kuning secara tepat. Kemampuan ini menjadi ciri khas sekaligus keunggulan Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri dibandingkan dengan sekolah lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi Forum Komunikasi Madrasah (FKM) memiliki peran yang cukup signifikan dalam menyiapkan keterampilan keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas keagamaan yang mampu mendorong siswa untuk memiliki keberanian dan keterampilan dalam praktik ibadah di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Beberapa siswa bahkan mampu tampil sebagai imam sholat, imam tahlil, imam pembacaan manakib, serta memimpin kegiatan keagamaan lainnya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembinaan keterampilan keagamaan melalui organisasi siswa dapat memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter religius dan kesiapan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari sistem pendidikan yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan penguatan nilai-nilai keagamaan. Madrasah ini tidak hanya menyediakan kurikulum pendidikan umum seperti jurusan IPA dan IPS, tetapi juga memberikan penekanan pada pembelajaran keagamaan melalui kajian kitab kuning dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler islami. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang dilengkapi media pembelajaran, gedung serbaguna untuk kegiatan ibadah berjamaah, serta fasilitas pendidikan lainnya, turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dalam membentuk karakter Islami siswa.

Dalam konteks pelaksanaannya, organisasi FKM menerapkan metode *peer teaching* sebagai strategi

utama dalam proses pembelajaran keagamaan. Metode ini memungkinkan siswa yang memiliki kemampuan keagamaan lebih baik, seperti pengurus organisasi, kakak kelas, maupun alumni, untuk membimbing siswa lainnya dalam kegiatan keagamaan. Pola pembelajaran sebaya ini dinilai efektif karena menciptakan interaksi yang lebih dekat dan komunikatif antar siswa, sehingga proses transfer pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan dapat berlangsung secara lebih kontekstual. Kegiatan yang dilaksanakan dalam FKM, seperti praktik adzan, kajian kitab kuning, khataman Al-Qur'an, hafalan kosakata bahasa Arab, serta praktik pengurusan jenazah, memberikan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif dan tidak hanya terbatas pada pembelajaran teori di kelas.

Selain itu, keberadaan FKM juga berfungsi sebagai sarana pembentukan kader keagamaan sekaligus media keteladanan bagi siswa di lingkungan madrasah. Melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan secara terjadwal, siswa dilatih untuk memiliki tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi kegiatan FKM menunjukkan bahwa meskipun capaian siswa setiap tahun bervariasi, kegiatan ini tetap memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keagamaan dasar siswa. Bahkan, kemampuan membaca dan memahami kitab kuning menjadi salah satu capaian unggulan yang menjadi ciri khas Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri. Dengan demikian, organisasi FKM dapat dipandang sebagai salah satu strategi efektif dalam mendukung pembentukan karakter Islami serta menyiapkan siswa agar mampu berperan aktif dalam kehidupan keagamaan di masyarakat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi Forum Komunikasi Madrasah (FKM) berperan aktif dan strategis dalam menyiapkan keterampilan keagamaan siswa melalui penerapan metode *peer teaching* yang terstruktur dan aplikatif. Peran tersebut tercermin melalui penguatan praktik ibadah, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta pembentukan karakter religius siswa sebagai bekal untuk berperan di masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa organisasi Forum Komunikasi Madrasah (FKM) berperan strategis dalam menyiapkan keterampilan keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri melalui penerapan kegiatan *peer teaching*. FKM secara efektif mendukung pembelajaran keagamaan di luar kelas dengan memfasilitasi praktik langsung, seperti adzan, kajian kitab kuning, dan khataman Al-Qur'an. Penerapan *peer teaching* berkontribusi dalam memperkuat transfer pengetahuan serta internalisasi nilai-nilai keagamaan secara kontekstual melalui interaksi antar siswa. Peran FKM tidak hanya berdampak pada penyiapan keterampilan keagamaan, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa FKM merupakan model ekstrakurikuler keagamaan yang efektif dan relevan dalam mendukung pencapaian visi dan misi madrasah.

REFERENSI

Anggraini, D., Lestari, A. N., Fauzi, A., Fadillah, A. Al, & Akbar, A. (2025). Desain Kegiatan Ekstrakurikuler

- PAI yang Efektif Melalui Program Khutbah. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 5(2), 2211–2227. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1506>
- Asran, Amaluddin, Bulan, S., Anita.S, & Kadang, H. (2025). Strategi PAI dalam Membentuk Generasi Milenial yang Bertanggung Jawab Sosial. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 367–375. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1120>
- Atsa, D. M., Khoiri, A., & Lailiyah, S. (2025). Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Sikap Tasamuh dan Hasil Belajar PAI. *Journal Sains Student Research*, 3(4), 545–558. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5394>
- Aziz, A., & Akbar, H. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Keislaman Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 98–107. <https://doi.org/10.65094/nn5yjz31>
- Busra, A. S. B. A. S. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas XII IIS. 1 SMAN 5 Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial Agama*, 9(7), 1–9. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/jipsa/article/view/2281>
- Chairuddin, M., & Yusroni, M. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban. *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal*, 2(1), 42–52. <https://doi.org/10.63321/miej.v2i1.42>
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 220–229.
- Iskandar, Sabiq, M., Baharuddin, T., & Arisnawawi. (2025). Etika dan Praktik Keagamaan di Era Digital: Mempertahankan Nilai di Tengah Kemajuan Teknologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XIII(1), 109–119. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v13i1.17184>
- Jadid, S. (2023). Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakel Plus Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 82–90. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.53206>
- Jamal, S. A., Jannah, M., & Gusmaneli. (2025). Pendekatan Strategis dalam Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai AlQur'an dan Hadis. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 333–346. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.1059>
- Marlia, Y. T., & Samsuddin. (2024). Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Tutor Sebaya pada Materi PAI tentang Indahnya Saling Menghargai Kelas V SD Negeri 102061 Bangun Bandar. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 600–620. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i1>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Harfa Creative. [http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku metode penelitian kualitatif.Abdul Fattah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf)
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Purwoko, Hanafiah, & Fatkhullah, F. K. (2025). Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Agama Islam dalam

- Membentuk Akhlaq al-Karimah : Studi Kasus di SMA Fitrah Insani Bale Endah Kabupaten Bandung. *Jurnal Educatio*, 11(2), 304–308. <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i2.12787>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rizal, A. (2025). Struktur Organisasi OSIS MA Al Bariq Sungai Ambawang. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 185–195. <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/294>
- Sadewo, B. B., Anindyarini, A., & Veronika, P. (2024). Metode Tutor Sebaya sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Membaca Pemahaman Teks Naratif Berhuruf Jawa. *Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 8(1), 79–86. <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v8i1.85610>
- Solikin, H. (2025). Pembentukan Keterampilan dan Nilai Keagamaan Siswa melalui Pembelajaran Penyelenggaraan Jenazah di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru. *Milenial: Journal for Teachers and Learning*, 6(1), 9–18. <https://ejournal.anotero.org/index.php/milenial/article/view/379>
- Supriyatna, A. P., Hanifah, N., & Isrok'atun, I. (2024). Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 397–408. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.765>
- Tholhah, M. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 03(06), 710–718. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3084>
- Wahyuningsih, Badiana, Fajaruddin, & Muhsin. (2025). Tantangan dan Strategi Mempertahankan Nilai-Nilai Keberagamaan di kalangan Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan. *Al-Qalam : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(1), 410–416. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3691>